

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok (Sugiyono, 2019). Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, kemudian dilihat perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan jelas dari awal hingga desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis dengan analisis statistik. Selain itu penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasi eksperiment*). *Design Quasi Eksperiment* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini dirancang untuk menemukan pengaruh metode *Moral Reasoning* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Pada kelompok kontrol digunakan metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh pendidik di MTsN 2 Kota Pariaman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kota Pariaman yang beralamat di Desa Punggung Lading, Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII. Waktu penelitian ini dimulai dari 5 Agustus 2024 sampai dengan 5 September 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sama dengan penduduk atau orang banyak bersifat umum (*universe*). Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusi, gejala, benda, pola pikir, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti (Sholikhah, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTsN Kota Pariaman yang terdiri atas 6 kelas yaitu kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4, VIII 5, VIII 6, VIII 7. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah 192 Peserta didik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII maka yang menjadi populasinya berjumlah 192 peserta didik.

Tabel. 3.1

Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VIII 1	12	20	32

VIII 2	14	18	32
VIII 3	14	18	32
VIII 4	11	21	32
VIII 5	15	17	32
VIII 6	18	14	32
VIII 7	14	10	24
Total Jumlah Peserta didik = 216 Peserta didik			

2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi. Dalam tahap pelaksanaan, karena alasan tidak memungkinkan dilakukannya penelitian atas seluruh populasi yang menjadi objek penelitian, ditempuhlah cara-cara tertentu dengan mereduksi objek penelitiannya, maka diambil sebagian saja yang dapat dianggap representatif terhadap populasi. Cara ini disebut sampling dan objek yang diambil disebut sampel. Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Tujuan sampling adalah menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi (Arikunto, 2013)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti atau biasa disebut sebagai sampel bertujuan (Firmansyah, 2022). *Purposive Sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditentukan.

Karakteristik tertentu yang dimaksud dalam pengambilan sampling dalam penelitian ini dilakukan agar dalam penentuan kelas yang diteliti memang homogen yang dilihat dari nilai rata-rata keaktifan peserta didik kelas VIII MTsN 2 Kota Pariaman yang berjumlah 2 kelas. Kelas yang diteliti adalah kelas VIII 5 dan VIII 6 karena kedua kelas ini memiliki rata-rata nilai keaktifan yang hampir sama. Selain itu, kedua kelas ini pun tidak ada kelas unggul dimana kualitas atau kuantitas peserta didik sama. Berdasarkan pertimbangan inilah kelas VIII 5 dan VIII 6 yang dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII 5 berjumlah 32 peserta didik dan kelas VIII 6 yang berjumlah 32 peserta didik. Kelas VIII 5 sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *Moral Reasoning* dan kelas VIII 6 sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan seperti biasa yang diberikan pendidik pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Tabel. 3.2
Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VIII 5	15	17	32
VIII 6	18	14	32
Total Jumlah Peserta didik = 64 Peserta didik			

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur-unsur terpenting dalam suatu penelitian. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian, sering juga disebut sebagai gejala yang akan dipelajari dalam penelitian. Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian, yakni variabel bebas dan variabel terikat, variabel aktif dan variabel atribut, variabel kontinu dan variabel kategori (Siyoto & Sodik, 2015).

Variabel bebas disebut dengan variabel *Independent* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau disebut sebagai variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat disebut variabel *Dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran pada kelas kontrol adalah metode pembelajaran konvensional dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan metode pembelajaran kelas eksperimen adalah metode pembelajaran *Moral Reasoning*.

2) Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik di MTsN 2 Kota Pariaman

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data yang merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang

digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian (Siregar S. , 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Angket/ Kuesioner

Angket/kuesioner, dalam teknik ini peneliti memberi beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan menggunakan angket maka diperoleh data dari masing-masing individu mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kuesioner/kuesioner adalah seperangkat pernyataan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari responden berupa laporan mengenai orang atau hal yang diketahuinya. Angket digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan jawaban yang disajikan sehingga responden leluasa memilih.

Angket digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang jawaban sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih saja. Skala likter memberikan nilai skala pada setiap alternatif jawaban, dengan lima kategori: Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penilaian dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk komentar positif, Sangat Setuju mendapat skor 5, Setuju mendapat skor 4, Ragu-ragu mendapat skor 3, Tidak Setuju mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor satu.
- 2) Untuk pertanyaan negatif, Sangat Setuju mendapat skor 1, Setuju mendapat skor 2, Ragu-ragu mendapat skor 3, Tidak setuju mendapat skor 4, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 5.

Angket yang dibagikan kepada peserta didik ada 2 yaitu angket sebelum diterapkan metode *Moral Reasoning (Pre- test)* dan sesudah diterapkan metode *Moral Reasoning (Post-test)* sehingga terlihat pengaruh keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *Moral Reasoning*.

b. Observasi

Observasi atau disebut dengan pengamatan langsung merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar S. , 2018).

Teknik observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maka, metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati Keaktifan belajar

peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Kota Pariaman.

Observasi ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dalam penerapan Metode *Moral Reasoning*. Observasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait kendala apa saja yang ditemui dalam penerapan Metode *Moral Reasoning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan tertulis berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data awal sebelum melaksanakan penelitian dan data sesudah melaksanakan penelitian. Dokumen seperti modul ajar kelas kontrol, modul ajar kelas eksperiment angket penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto berpendapat, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan mudah dan hasilnya baik sehingga mudah untuk diolah (Arikunto, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ini berfungsi untuk memperoleh data mengenai keaktifan belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian, seperti lembar observasi keaktifan peserta didik, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk pendidik.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa sebuah item bisa dikatakan sudah valid apabila item tersebut mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada sebuah item dapat menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah.(Arikunto, 2010: 76) Suatu item dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila skor item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Untuk mengukur validitas butir soal di sini di gunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi variabel X dan variabel Y, dua variabel yang di korelasikan

X : Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y : Skor dari tes kedua (instrumen B)

Xy: Hasil kali skor X dan Y untuk responden

x^2 : Kuadrat skor instrumen A

y^2 : Kuadrat item instrumen B

Butir soal dapat dinyatakan sah atau valid apabila harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} valid, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap tidak valid. Maka indeks korelasinya (r) yaitu:

0,800 - 1,000 : sangat tinggi

0,600 – 0,799 : tinggi

0,400 – 0,599 : cukup tinggi

0,200 – 0,399 : rendah

0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

Dari proses pengujian validitas dan reliabilitas angket ini diberikan kepada 25 orang responden sebagai kelas uji coba, kemudian data angket yang diperoleh di susun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS Versi 26.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS Versi 26, dari 32 butir item pernyataan angket didapatkan 20 butir item yang valid dan 12 butir item yang tidak valid. Dalam hal ini, sebanyak 20 butir item digunakan dalam angket dan 12 butir item yang tidak valid dibuang. Sehingga jumlah butir item yang diujikan sebanyak 20 butir item. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	Rhitung	Rtabel (5%)	Keterangan
P1	0,4688	0,349	Valid
P2	0,3598	0,349	Valid
P3	0,1188	0,349	Tidak valid
P4	0,2795	0,349	Tidak valid
P5	0,3239	0,349	Tidak valid
P6	0,4811	0,349	Valid
P7	0,5456	0,349	Valid
P8	0,0719	0,349	Tidak valid
P9	0,3943	0,349	Valid
P10	0,4734	0,349	Valid
P11	0,4785	0,349	Valid
P12	0,5663	0,349	Valid
P13	0,0125	0,349	Tidak valid
P14	0,3272	0,349	Tidak valid
P15	0,4708	0,349	Valid
P16	0,3458	0,349	Tidak valid

P17	0,2541	0,349	Tidak valid
P18	0,4009	0,349	Valid
P19	0,1224	0,349	Tidak valid
P20	0,3829	0,349	Valid
P21	0,3773	0,349	Valid
P22	0,4255	0,349	Valid
P23	0,3389	0,349	Tidak valid
P24	0,2857	0,349	Tidak valid
P25	0,521	0,349	Valid
P26	0,265	0,349	Tidak valid
P27	0,3788	0,349	Valid
P28	0,3564	0,349	Valid
P29	0,3581	0,349	Valid
P30	0,4175	0,349	Valid
P31	0,3907	0,349	Valid
P32	0,417	0,349	Valid

Sumber: olahan IBM SPSS versi 26

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menghitung reliabilitas pertanyaan angket menggunakan rumus alfa cronbach yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{1n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma a^2}{a^2} \right)$$

Dimana rumus $a^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum x^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

a^2 = Varians total

Model alpha cronbact yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu angket yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Alpha cronbact sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *Internal Consistency* (Siregar S. , 2018).

Tabel 3.4
Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Vigih Hery Kristanto, 2008

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSS Versi 26 maka didapatkan Cronbach Alpha pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	32

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti perlu melakukan analisis data yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif. Teknik analisis data merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian dengan cara melakukan interpretasi yakni melakukan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel independen atau variabel X yakni variabel yang mempengaruhi dan variabel Y atau variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi (Sujarweni, 2018).

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan *Uji t-Test*. *Uji t-Test*/ Test “t” merupakan tes statistik parametrik yang berfungsi untuk mengetahui tentang kebenaran dari hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. *Uji t-Test* pertama kali dikembangkan pada tahun 1915 oleh William Seely Gosset dengan istilah awal yakni *Student Test* (Lubis, 2014). Oleh karena itu, *Uji t-Test* dikenal juga dengan istilah *Student “t”* tersebut diambil dari awalan kata Test.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh metode *Moral Reasoning* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Kota Pariaman menggunakan SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap data untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. (Supardi, 2017: 173)

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kolmogorov smirnov dengan berbantuan program SPSS (Statistical Package Social Science) versi 26 dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.6
Hasil Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan	Pre-test Eksperimen	.105	31	.179*	.967	31	.452
	Post-Test Eksperimen	.220	31	.198	.912	31	.014

	Pre-test Kontrol	.093	31	.156*	.974	31	.622
	Post-test Kontrol	.103	31	.187*	.975	31	.661
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: *Software SPSS Versi 26 for Windows*

Berdasarkan data hasil tersebut ditemukan bahwa kelas sampel dengan hasil Sig > 0,05 yaitu $0,220 > 0,05$ dan $0,103 > 0,05$ artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji Kolmogrove Smirnov karena N (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 64 peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama. (Kristanto, Vigih, 2018: 189)

Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 yaitu dengan analisis Uji F. Pengujian analisis Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Analisis Uji F dilakukan dengan membandingkan *hitung* > F_{tabel} menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan $dk = n-1$ dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Analisis Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan Belajar	Based on Mean	2.994	3	120	.369
	Based on Median	2.830	3	120	.041
	Based on Median and with adjusted df	2.830	3	113.908	.042
	Based on trimmed mean	3.042	3	120	.032

Sumber: Software SPSS Versi 26 for Windows

Berdasarkan tabel 3.7 di atas Test of Homogeneity of Variances terlihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa kedua kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,369 > 0,05$, artinya data tersebut homogen. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji-t digunakan untuk menentukan yang signifikan. “Pada uji paired sample t test merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variable diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda”.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \cdot \sqrt{2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}$$

Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig $\alpha < 0,05$ maka ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya.

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

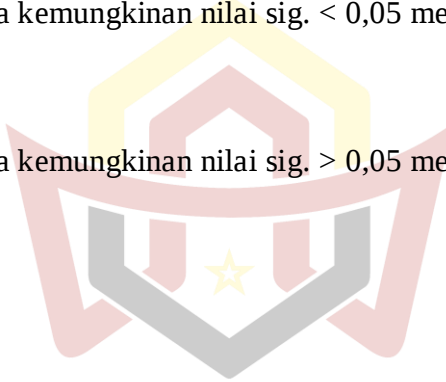
S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu metode *Moral Reasoning* (X) terhadap variabel keaktifan belajar peserta didik (Y). Untuk menguji hipotesis digunakan statistik t. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

Dalam mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis maka akan menggunakan pertimbangan berikut:

- a. Apabila kemungkinan nilai $sig. < 0,05$ menolak H_0 dan menerima H_a .
- b. Apabila kemungkinan nilai $sig. > 0,05$ menerima H_0 dan menolak H_a .



UIN IMAM BONJOL
PADANG